

# PENERAPAN *AUTHENTIC ASSESMENT* PADA MATA PELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI SMP MA'ARIF 1 KARANGBINANGUN LAMONGAN

Miftakhul Muthoharoh<sup>1</sup>

*Abstract*, Changes in educational paradigms that initially made teachers as actors and instructors turned into facilitators and motivators. This paradigm shift has also become a reference for curriculum changes, and currently the curriculum developed by the government is the 2013 curriculum. This curriculum is a curriculum loaded with efforts to shape the character of learners and also competence, in practice to achieve the curriculum objectives assessment is an important aspect must be done as a way of measuring student learning outcomes, and Authentic Assessment is the thing that is emphasized in the implementation of the 2013 curriculum. Therefore, every education unit must strive to implement this Authentic Assessment in order to get a comprehensive value between the value of knowledge, attitudes and skills.

*Keywords*: authentick, assessment, assesment, authentic, and Islamic religious education

## A. Pendahuluan

Pendidikan memiliki peranan penting untuk membentuk masyarakat menjadi masyarakat yang lebih baik dan berkualitas.<sup>2</sup> Haamalik juga menjelaskan bahwa “pendidikan adalah upaya yang harus dilakukan untuk mengembangkan sumber daya manusia yang berkualitas, sedangkan manusia yang berkualitas itu dilihat dari segi pendidikan”. Pendidikan akan menanamkan pengetahuan yang nantinya akan melahirkan sumber daya manusia yang berkualitas tinggi dan mempunyai kecakapan yang tinggi.

Upaya dalam meningkatkan kualitas pendidikan terus-menerus dilakukan baik secara konvensional maupun inovatif. Dan hal itu lebih terfokus lagi setelah adanya amanat tujuan pendidikan nasional bahwasanya pendidikan adalah upaya untuk mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.<sup>3</sup>

Sebagai upaya untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional yang sudah di cetuskan oleh pemerintah, maka dibentuklah sebuah kurikulum sebagai seperangkat rencana dan cara mengadministrasikan tujuan, isi, dan bahan pelajaran guna mencapai tujuan pendidikan. Adanya kurikulum akan menjadikan pelaksanaan pembelajaran lebih terstruktur dan sistematis.<sup>4</sup> Adapun kurikulum yang digunakan oleh pemerintah Indonesia saat ini adalah Kurikulum 2013, kurikulum ini sebagai penyempurnaan kurikulum sebelumnya yaitu KTSP.

Pelaksanaan kurikulum 2013 dalam proses pembelajarannya menggunakan pendekatan saintifik (*scientific approach*) dan Penilaian Autentik (*Authentic Assesment*). Dalam melakukan penilaian hasil belajar peserta didik guru diharuskan benar-benar memperhatikan penilaian autentik. Penilaian ini menekankan pada apa yang seharusnya dinilai baik pada proses maupun hasil dengan berbagai instrument penilaian yang di

---

<sup>1</sup> STAI Ihyaul Ulum Gresik, email: miftakhulmuthoharoh@gmail.com

<sup>2</sup> Oemar Hamalik, *Kurikulum dan Pembelajaran*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2011), 1.

<sup>3</sup> Undang-Undang No. 2 Tahun 2003, diakses pada tanggal 22 Januari 2019.

<sup>4</sup> M. Latifatul Muzamiroh, *Kupas Tuntas Kurikulum 2013: Kelebihan dan Kekurangan Kurikulum 2013*, (Surabaya: Kata Pena, 2013), 18.

sesuaikan dengan Standar Kriteria Lulusan, Kompetensi Inti dan Kompetensi Dasar. Dalam kurikulum 2013 mengharuskan guru untuk menilai peserta didik secara nyata dan menyeluruh, yang meliputi penilaian aspek sikap, aspek pengetahuan dan aspek keterampilan.<sup>5</sup>

Penerapan *Authentic Assesment* dalam penelitian ini dimaksudkan untuk mengetahui dan mengevaluasi bagaimana penerapan *Authentic Assesment* yang ada di sekolah. Dalam penelitian ini penulis memilih SMP Ma'arif 1 Karangbinangun Lamongan sebagai lokasi penelitian, karena sekolah ini merupakan salah satu lembaga yang ditunjuk oleh LP Ma'arif Kabupaten Lamongan sebagai *pilot project* dalam menerapkan *Authentic Assesment* sebagai bentuk implementasi kurikulum 2013.

## B. Pembahasan

### 1. Definisi dan Makna *Authentic Assesment*

Istilah *Assesment* merupakan sinonim dari penilaian, pengukuran, pengujian dan evaluasi. Menurut Hamzah B. Uno Penilaian autentik (*Authentic Assesment*) adalah kegiatan menilai peserta didik yang menekankan pada apa yang seharusnya dinilai, baik proses maupun hasil dari berbagai instrument penilaian yang disesuaikan dengan tuntutan kompetensi yang ada di Standar kompetensi Lulusan (SKL), Kompetensi Inti (KI) dan Kompetensi Dasar (KD).<sup>6</sup> Sedangkan Kurniasih mengatakan bahwa Penilaian autentik merupakan penilaian yang dilakukan secara komperhensif untuk menilai mulai dari masukan (*input*), proses, dan keluaran (*output*) pembelajaran, yang meliputi ranah sikap, pengetahuan dan keterampilan.<sup>7</sup> Dari beberapa pendapat diatas dapat disimpulkan makna *Authentic Assesment* adalah pengukuran yang bermakna secara signifikan atas hasil belajar peserta didik untuk ranah sikap, keterampilan dan pengetahuan.<sup>8</sup>

Secara konseptual *Authentic Assesment* lebih bermakna secara signifikan dibandingkan dengan tes pilihan ganda terstandar sekalipun. Ketika menerapkan *Authentic Assesment* untuk mengetahui hasil dan prestasi belajar peserta didik, guru menerapkan kriteria yang berkaitan dengan konstruksi pengetahuan, aktivitas mengamati dan mencoba, serta nilai prestasi luar sekolah.

*Authentic Assesment* harus bisa mengembangkan sikap, pengetahuan dan keterampilan yang sudah atau belum dimiliki peserta didik, serta keterampilan belajar, bagaimana mereka menerapkan pengetahuannya, dan apakah mereka sudah mampu menerapkan perolehan belajarnya. *Authentic Assesment* mencoba menggabungkan kegiatan guru mengajar, kegiatan peserta didik belajar, motivasi dan keterlibatan peserta didik, serta keterampilan belajar. Dalam penilaian ini digambarkan sebagai penilaian atas perkembangan peserta didik karena berfokus pada kemampuan peserta didik berkembang untuk belajar. Peserta didik diminta untuk merefleksikan dan menilai kinerja mereka sendiri dalam rangka memahami tujuan belajar serta mendorong kemampuan belajar yang lebih tinggi.

*Authentic Assesment* mengharuskan pembelajaran yang autentik (nyata). *Authentic Assesment* terdiri atas beberapa teknik penilaian. Pertama, pengukuran langsung keterampilan peserta didik. Kedua, penilaian atas tugas-tugas yang memerlukan keterlibatan yang luas. Ketiga, analisis proses yang digunakan untuk menghasilkan respon peserta didik atas perolehan sikap, keterampilan dan pengetahuan

<sup>5</sup> Salim Wazdy, *Memahami Kurikulum 2013 (Panduan Praktis Untuk Guru Pendidikan Agama Islam)*, (Yogyakarta: TERAS, 2014), 125.

<sup>6</sup> Hamzah B. Uno dan Satria Koni, *Assesment Pembelajaran*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2012), 2.

<sup>7</sup> Kurniasih, *Implementasi Kurikulum 2013: Konsep dan Penerapan*, (Surabaya: Kata Pena, 2014), 48.

<sup>8</sup> Modul Pelatihan Pendekatan Saintifik dan Penilaian Kurikulum 2013, diterbitkan oleh Kualita Pendidikan Indonesia tahun 2013, 13.

yang ada. Dengan demikian, *Authentic Assesment* akan bermakna bagi guru untuk menentukan cara-cara terbaik agar semua siswa dapat mencapai hasil akhir pembelajaran.<sup>9</sup>

## 2. Tujuan *Authentic Assesment*

Penerapan penilaian autentik merupakan salah satu penekanan dalam kurikulum 2013 karena penilaian autentik ini memiliki berbagai macam tujuan. Tujuan penilaian autentik dijelaskan oleh Kunandar diantaranya yaitu “melacak kemajuan siswa, mengecek ketercapaian kompetensi siswa, mendeteksi kompetensi yang belum dikuasai oleh siswa, dan menjadi umpan balik untuk perbaikan bagi siswa.<sup>10</sup> Tujuan penilaian antara lain untuk Mengetahui tingkat pencapaian kompetensi selama dan setelah proses pembelajaran berlangsung. Dengan demikian, kemajuan belajar peserta didik selama dan setelah proses pembelajaran dapat dideteksi sedini mungkin, tujuan berikutnya adalah memberikan umpan balik bagi peserta didik agar mengetahui kekuatan dan kelemahannya dalam proses pencapaian kompetensi. Hal ini dimaksudkan dengan melakukan penilaian, maka dapat diperoleh informasi berkaitan dengan materi yang belum dikuasai dan materi yang sudah dikuasai siswa

Tujuan lain dari *Authentic Assesment* adalah memantau kemajuan dan mendiagnosis kesulitan belajar yang dialami peserta didik. Dengan melakukan penilaian, dapat diketahui kesulitan yang dialami peserta didik sehingga guru dapat melakukan program tindak lanjut. Sebagai umpan balik bagi guru dalam memperbaiki metode, pendekatan, kegiatan, dan sumber belajar yang digunakan. Maksudnya yaitu, dengan melakukan penilaian maka guru dapat melakukan evaluasi diri terhadap keberhasilan pembelajaran yang dilakukan, Memberikan pilihan alternatif penilaian kepada guru. Maksudnya yaitu, dengan melakukan penilaian maka guru dapat mengidentifikasi dan menganalisis terhadap teknik penilaian yang digunakan oleh guru, apakah sudah sesuai dengan materi atau belum, Memberikan informasi kepada orang tua tentang mutu dan efektivitas pembelajaran yang dilakukan di sekolah. Maksudnya yaitu dengan melakukan penilaian maka orang tua dapat mengetahui apakah sekolah menyelenggarakan pendidikan dengan baik atau tidak.

## 3. Ciri-ciri *Authentic Assesment*

Dalam penerapan *Authentic Assesment* ada beberapa ciri yang dilakukan dalam penilaian ini antara lain:

- a) Harus mengukur semua aspek pembelajaran, yakni kinerja dan hasil atau produk. Artinya, dalam melakukan penilaian terhadap peserta didik harus mengukur aspek kinerja (*performance*) dan produk atau hasil yang dikerjakan oleh peserta didik. Dalam melakukan penilaian kinerja dan produk pastikan bahwa kinerja dan produk tersebut merupakan cerminan kompetensi dari peserta didik tersebut secara nyata dan objektif.
- b) Dilaksanakan selama dan sesudah proses pembelajaran berlangsung. Artinya, dalam melakukan penilaian terhadap peserta didik, guru dituntut untuk melakukan penilaian terhadap kemampuan atau kompetensi peserta didik dalam kegiatan pembelajaran dan kemampuan atau kompetensi peserta didik setelah melakukan kegiatan pembelajaran.
- c) Menggunakan berbagai cara dan sumber. Artinya dalam melakukan penilaian terhadap peserta didik harus menggunakan berbagai teknik penilaian yang sesuai

<sup>9</sup> Hosnan, *Pendekatan Saintific dan Kontekstual dalam Pembelajaran Abad 21: Kunci Sukses Kurikulum 2013*. (Jakarta: PT. Ghalia Indonesia, 2014), 392.

<sup>10</sup> Kunandar, *Penilaian Autentik (Penilaian Hasil Belajar Peserta Didik berdasarkan Kurikulum 2013)*, 70.

dengan tuntutan kompetensi dan menggunakan berbagai sumber atau data yang bisa digunakan sebagai informasi yang menggambarkan penguasaan kompetensi peserta didik.

- d) Tes hanya salah satu alat pengumpul penilaian. Artinya dalam melakukan penilaian peserta didik terhadap pencapaian kompetensi tertentu harus secara komperhensif dan tidak hanya mengandalkan hasil tes semata. Informasi-informasi lain yang mendukung pencapaian kompetensi peserta didik dapat dijadikan bahan dalam melakukan penilaian.
- e) Tugas-tugas yang diberikan kepada peserta didik harus mencerminkan bagian-bagian kehidupan peserta didik yang nyata setiap hari, mereka harus dapat menceritakan pengalaman atau kegiatan yang mereka lakukan setiap hari.
- f) Penilaian harus menekankan kedalaman pengetahuan dan keahlian peserta didik, bukan keluasannya (kuantitas). Artinya, dalam melakukan penialain peserta didik terhadap pencapaian kompetensi harus mengukur kedalaman terhadap penguasaan kompetensi tertentu secara objektif.<sup>11</sup>

#### 4. Karakteristik *Authentic Assesment*

*Authentic Assesment* secara konseptual mempunyai karakteristik antara lain:

- a) Bisa digunakan untuk formatif maupun sumatif. Artinya, *Authentic Assesment* dapat dilakukan untuk mengukur pencapaian kompetensi terhadap satu atau beberapa kompetensi dasar (formatif) maupun pencapaian kompetensi terhadap standar kompetensi atau kompetensi inti dalam satu semester (sumatif)
- b) Mengukur keterampilan dan performasi, bukan mengingat fakta. Artinya, *Authentic Assesment* itu ditujukan untuk mengukur pencapaian kompetensi yang menekankan aspek keterampilan (*skill*) dan kinerja (*performance*), bukan hanya mengukur kompetensi yang sifatnya mengingat fakta (hafalan dan ingatan).
- c) Berkesinambungan dan terintegrasi. Artinya, dalam melakukan *Authentic Assesment* harus secara berkesinambungan atau terus menerus dan merupakan satu kesatuan secara utuh sebagai alat untuk mengumpulkan informasi terhadap pencapaian kompetensi peserta didik.
- d) Dapat digunakan sebagai *feed back*. Artinya, *Authentic Assesment* yang dilakukan oleh guru dapat digunakan sebagai umpan balik terhadap pencapaian kompetensi peserta didik secara komprehensif.<sup>12</sup>

#### 5. Ruang Lingkup *Authentic Assesment*

Pada *Authentic Assesment* terdapat beberapa kompetensi yang harus dinilai, yaitu meliputi kompetensi sikap, pengetahuan, dan keterampilan. Kurinasih menjelaskan bahwa penialain autentik atau *Authentic Assesment* siswa mencakup kompetensi sikap, peengetahuan dan keterampilan yang dilakukan secara seimbang.<sup>13</sup> Kunandar juga megatakan bahwa penialain autentik siswa mencakup kompetensi sikap, pengetahuan dan keterampilan. Keseluruhan aspek penilaian baik sikap, pengetahuan, dan keterampilan ini dilaksanakan dengan berbagai teknik penilaian.<sup>14</sup>

<sup>11</sup> Kunandar, *Penilaian Autentik (Penilaian Hasil Belajar Peserta Didik berdasarkan Kurikulum 2013)*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2014), 39.

<sup>12</sup> Kunandar, 40.

<sup>13</sup> Kurniasih, *Implementasi Kurikulum 2013: Konsep dan Penerapan*, 52.

<sup>14</sup> Kunandar, *Penilaian Autentik* ..... 52.

## 6. Jenis – jenis *Authentic Assesment*

Dalam rangka melaksanakan *Authentic Assesment* yang baik, guru harus memahami dengan jelas tujuan yang ingin dicapai. Untuk itu guru harus bertanya pada diri sendiri, khususnya berkaitan dengan: (1) sikap, keterampilan dan pengetahuan yang akan dinilai; (2) fokus penilaian yang akan dilakukan, misalnya berkaitan dengan sikap, keterampilan, dan pengetahuan; dan (3) tingkat pengetahuan apa yang akan dinilai, seperti penalaran, memori atau proses. Jenis-jenis *Authentic Assesment* disajikan sebagai berikut:

### a. Jenis *Authentic Assesment* dalam Penilaian Sikap

Pada kurikulum 2013, sikap dibagi menjadi dua yakni sikap spiritual dan sikap sosial yang tercantum dalam Kompetensi Inti (KI). Kunandar menyatakan bahwa “guru dapat melakukan penilaian kompetensi sikap dengan menggunakan berbagai cara antara lain melalui observasi, penilaian diri, penilaian teman sejawat, dan penilaian jurnal”. Pendapat tersebut diperkuat dengan adanya Salinan Lampiran Permendikbud No 104 tahun 2014 tentang Penilaian Hasil Belajar oleh Pendidik, bahwa ada beberapa cara yang dapat digunakan untuk menilai sikap siswa yaitu observasi, penilaian diri, penilaian teman sebaya, dan penilaian jurnal dan wawancara.<sup>15</sup>

Observasi merupakan teknik penilaian yang dilakukan secara berkesinambungan dengan menggunakan indera, baik secara langsung maupun tidak langsung dengan menggunakan pedoman observasi yang berisi sejumlah indikator perilaku yang diamati. Observasi dapat dilakukan dengan menggunakan daftar cek yang memuat perilaku-perilaku tertentu yang diharapkan muncul dari siswa. Penilaian kompetensi sikap melalui observasi juga bisa dilakukan untuk melihat sikap atau respon peserta didik terhadap pembelajaran yang dilakukan oleh guru. Dalam kurikulum 2013 guru dapat melakukan pengamatan terhadap sikap spiritual dan sikap sosial dari peserta didik.

Penilaian diri adalah bentuk penilaian yang diisi oleh peserta didik secara individu disesuaikan dengan materi dan keadaan peserta didik. Penilaian diri dilakukan oleh guru dengan membagikan lembar penilaian kepada masing-masing siswa. Pada penilaian ini siswa akan diminta untuk melakukan introspeksi terhadap kekuatan dan kelemahan yang dimilikinya.<sup>16</sup>

Penilaian antar teman merupakan teknik penilaian yang digunakan untuk mengukur pencapaian kompetensi sikap dengan cara meminta siswa untuk saling menilai temannya satu sama lain. Siswa akan dibagikan lembar penilaian untuk menilai temannya secara acak. Pada lembar tersebut, siswa akan menuliskan nama temannya yang ia nilai.

Penilaian Jurnal merupakan catatan pendidik yang berisi informasi hasil pengamatan tentang kekuatan dan kelemahan peserta didik yang berkaitan dengan sikap dan perilaku. Guru hendaknya memiliki catatan khusus tentang sikap spiritual dan sikap sosial peserta didik. Catatan-catatan tersebut secara tertulis akan dijadikan dokumen bagi guru untuk melakukan pembinaan dan bimbingan terhadap peserta didik perilaku siswa dapat diamati dengan menggunakan buku catatan khusus

<sup>15</sup> Kunandar, *Penilaian Autentik* ..... 101.

<sup>16</sup> Kunandar mengatakan bahwa “Penilaian diri merupakan teknik penilaian dengan cara meminta peserta didik untuk mengemukakan kelebihan dan kekurangan dirinya dalam konteks pencapaian kompetensi sikap, baik sikap spiritual maupun sikap sosial dengan menggunakan lembar penilaian diri”.

mengenai kejadian-kejadian yang berkaitan dengan siswa selama proses pembelajaran di sekolah.<sup>17</sup>

Wawancara merupakan teknik penilaian dengan cara guru melakukan wawancara terhadap peserta didik menggunakan pedoman atau panduan wawancara berkaitan dengan sikap spiritual dan sikap sosial tertentu yang ingin digali dari peserta didik. Kita juga dapat menanyakan secara langsung atau wawancara tentang sikap peserta didik yang berkaitan dengan pembelajaran. Dalam melakukan wawancara hendaknya tidak mengganggu proses belajar mengajar dan kegiatan peserta didik dalam belajar.<sup>18</sup>

b. Jenis *Authentic Assesment* Penilaian Pengetahuan

Penilaian kompetensi pengetahuan merupakan penilaian yang dilakukan guru untuk mengukur tingkat pencapaian atau penguasaan peserta didik. Menurut Kunandar bahwa “penilaian kompetensi pengetahuan atau *kognitif* adalah penilaian yang dilakukan guru untuk mengukur tingkat pencapaian atau penguasaan peserta didik dalam aspek pengetahuan yang meliputi ingatan atau hafalan, pemahaman, penerapan atau aplikasi”. Penilaian kompetensi pengetahuan merupakan salah satu aspek yang menilai kemampuan siswa dari aspek pengetahuan dan pengalaman siswa.<sup>19</sup>

Teknik penilaian yang bisa dilakukan untuk mengukur kompetensi pengetahuan siswa yaitu tes tulis, dan penugasan. Meski konsepsi *Authentic Assesment* muncul dari ketidakpuasan terhadap tes tertulis yang lazim dilaksanakan pada era sebelumnya, tetapi penilaian tertulis atas hasil pembelajaran tetap lazim dilakukan. Tes tulis terdiri dari memilih atau mensuplai jawaban dan uraian. Memilih jawaban dan mensuplai jawaban. Memilih jawaban terdiri atas pilihan ganda, pilihan benar-salah, ya-tidak, menjodohkan, dan sebab akibat. Mensuplai jawaban terdiri dari isian atau melengkapi, jawaban singkat atau pendek, dan uraian. Dalam melaksanakan tes tulis perlu diperhatikan beberapa hal diantaranya adalah pertanyaan harus mencakup seluruh bahan yang diajarkan, kalimat pertanyaan harus jelas dan mengandung tingkat kesukaran yang seimbang.<sup>20</sup>

Tes lisan digunakan untuk mengungkapkan hasil belajar siswa pada aspek pengetahuan secara lisan. Pelaksanaan tes lisan dilakukan dengan mengadakan tanya jawab secara langsung antara pendidik dan peserta didik. Tes lisan merupakan tes dimana guru memberikan pertanyaan langsung kepada siswa secara verbal (bahasa lisan) dan ditanggapi oleh siswa secara langsung dengan menggunakan bahasa verbal (bahasa lisan) juga.

Instrument penugasan berupa pekerjaan rumah dan/ atau proyek yang dikerjakan secara individu atau kelompok sesuai dengan karakteristik tugas. Penilaian ini bertujuan untuk pendalaman terhadap penguasaan kompetensi

<sup>17</sup> Hosnan, *Pendekatan Saintific dan Kontekstual dalam Pembelajaran Abad 21: Kunci Sukses Kurikulum 2013*, 396.

<sup>18</sup> Kunandar, *Penilaian Autentik* ..... 158.

<sup>19</sup> Ruang lingkup pengetahuan bisa dijabarkan sebagai berikut: (1) Pengetahuan, yaitu kemampuan mengetahui atau mengingat istilah, fakta, dan sebagainya; (2) Pemahaman, yaitu kemampuan menterjemahkan, menafsirkan, memahami isi pokok, dan sebagainya; (3) Penerapan, yaitu kemampuan memecahkan masalah, menggunakan konsep, kaidah, metode, dan sebagainya; (4) Analisis, yaitu kemampuan memisahkan, memerinci, dan sebagainya; (5) Sintesis, yaitu kemampuan menyusun seperti karangan, rencana, program kerja, dan sebagainya; (6) Evaluasi, yaitu kemampuan menilai berdasarkan norma; (7) Kreativitas, yaitu kemampuan untuk mengkreasi atau mencipta.

<sup>20</sup> Ahmad Munjin Nasih, *Metode dan Teknik Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, (Bandung: PT. Refika Aditama, 2013), 170.

pengetahuan yang telah dipelajari atau dikuasai dikelas melalui proses pembelajaran.

c. Jenis *Authentic Assesment* dalam Penilaian Keterampilan

Keterampilan merupakan kemampuan bertindak setelah seseorang menerima pengalaman belajar tertentu. Kompetensi keterampilan merupakan implikasi dari tercapainya kompetensi pengetahuan oleh peserta didik. Keterampilan menunjukkan tingkat keahlian seseorang dalam suatu tugas maupun materi tertentu.<sup>21</sup>

Kompetensi keterampilan merupakan implikasi dari tercapainya kompetensi pengetahuan dari peserta didik. Hasil belajar dari kompetensi keterampilan merupakan kelanjutan dari hasil belajar ranah pengetahuan dan sikap yang baru tampak dalam kecenderungan berperilaku atau bertindak. Hasil belajar ranah pengetahuan dan sikap akan menjadi hasil belajar ranah keterampilan apabila peserta didik telah menunjukkan perilaku atau perbuatan tertentu sesuai dengan makna yang terkandung dalam ranah pengetahuan dan sikap. Kurinasi menjelaskan bahwa guru menilaia keterampilan siswa dengan menggunakan penilaian kinerja, produk, proyek, dan portofolio. Berikut adalah teknik penilaian pada kompetensi keterampilan. Penilaian keterampilan bisa dilakukan dengan beberapa teknik yaitu dengan penilaian unjuk kerja atau tes praktek, penilaian proyek dan penilaian portofolio.<sup>22</sup>

Penilaian tes praktik merupakan penilaian yang mengamati kegiatan peserta didik dalam melakukan sesuatu. Penilaian tes praktik bertujuan untuk mengukur tingkat penguasaan siswa terhadap suatu materi. Penilaian ini digunakan untuk menilai ketercapaian kompetensi yang menuntut peserta didik untuk melakukan tugas tertentu. Penilaian unjuk kerja adalah penilaian tindakan atau tes praktik yang secara efektif dapat digunakan untuk mengumpulkan informasi tentang perilaku atau keterampilan yang diharapkan muncul pada peserta didik. Cara penilaian ini dianggap lebih autentik dari pada tertulis karena apa yang dinilai lebih mencerminkan kemampuan peserta didik yang sebenarnya pada aspek keterampilan. Penilaian tes praktik disesuaikan dengan kriteria masing-masing mata pelajaran.

Penilaian proyek merupakan kegiatan penilaian terhadap tugas yang harus diselesaikan oleh peserta didik menurut periode atau waktu tertentu. Penyelesaian tugas dimaksud berupa investigasi yang dilakukan oleh peserta didik, mulai dari perencanaan, pengumpulan data, pengorganisasian, pengolahan data, analisis, dan penyajian data. Penilaian ini bersentuhan dengan aspek pemahaman, mengaplikasikan dan penyelidikan.

Selama mengerjakan sebuah proyek pembelajaran, peserta didik memperoleh kesempatan untuk mengaplikasikan sikap, keterampilan dan pengetahuannya. Karena itu, pada setiap penilaian proyek setidaknya ada tiga hal yang memerlukan perhatian khusus dari guru. Yaitu, keterampilan peserta didik dalam memilih topik, mencari dan mengumpulkan data, mengolah dan menganalisis, memberi makna atas informasi yang diperoleh dan menulis laporan. Kesesuaian atau relevansi materi pembelajaran dengan pengembangan sikap, keterampilan, dan pengetahuan yang

<sup>21</sup> Penilaian kompetensi keterampilan adalah penilaian yang dilakukan guru untuk mengukur tingkat pencapaian kompetensi keterampilan dari peserta didik yang meliputi aspek imitasi, manipulasi, presisi, artikulasi, dan naturalisasi. ...dalam kurikulum 2013 kompetensi keterampilan menjadi Kompetensi Inti 4 (KI 4) yang tidak dapat dipisahkan dari Kompetensi Inti 3 (KI 3)

<sup>22</sup> Kurniasih, *Implementasi Kurikulum 2013*..... 62.

dibutuhkan oleh peserta didik, serta originalitas atas keaslian sebuah proyek pembelajaran yang dikerjakan atau dihasilkan oleh peserta didik.<sup>23</sup>

Penilaian proyek berfokus pada perencanaan, pengerjaan dan produk proyek. Dalam kaitan ini serial kegiatan yang harus dilakukan oleh guru meliputi penyusunan rancangan dan instrument penilaian, pengumpulan data, analisis data dan penyiapan laporan. Penilaian proyek dapat menggunakan instrumen daftar cek, skala penilaian atau narasi. Laporan penilaiannya dapat dituangkan dalam bentuk poster atau tertulis.

Penilaian portofolio merupakan penilaian atas kumpulan artefak yang menunjukkan kemajuan dan dihargai sebagai hasil kerja dari dunia nyata. Penilaian portofolio bisa berangkat dari hasil kerja peserta didik secara perorangan atau diproduksi secara berkelompok, memerlukan refleksi peserta didik, dan di evaluasi berdasarkan beberapa dimensi.

Penilaian portofolio merupakan penilaian berkelanjutan yang didasarkan pada kumpulan informasi yang menunjukkan perkembangan kemampuan peserta didik dalam satu periode tertentu. Informasi tersebut dapat berupa karya peserta didik dari proses pembelajaran yang dianggap paling terbaik, hasil tes (bukan nilai), atau informasi lain yang relevan dengan sikap, keterampilan dan pengetahuan yang dituntut oleh topik atau mata pelajaran tertentu. Fokus penilaian portofolio adalah kumpulan karya peserta didik secara individu atau kelompok pada satu periode pembelajaran tertentu. Penilaian terutama dilakukan oleh guru, sekipun dapat juga dilakukan oleh peserta didik.

Penilaian portofolio dilakukan dengan menggunakan langkah-langkah seperti berikut: a) guru menjelaskan secara ringkas esensi penilaian portofolio. b) guru atau guru bersama peserta didik menentukan jenis portofolio yang akan dibuat. c) peserta didik, baik sendiri maupun kelompok, mandiri atau dibawah bimbingan guru menyusun portofolio pembelajaran. d) guru menghimpun dan menyimpan portofolio peserta didik pada tempat yang sesuai, disertai dengan catatan tanggal pengumpulannya. e) guru menilai portofolio peserta didik dengan kriteria tertentu. f) jika memungkinkan, guru bersama peserta didik membahas bersama dokumen portofolio yang dihasilkan. g) guru memberi umpan balik kepada peserta didik atas hasil penilaian portofolio.<sup>24</sup>

#### 7. *Authentic Assesment* dalam Pendidikan Agama Islam

*Authentic Assesment* dalam Pendidikan Agama Islam adalah kegiatan menilai peserta didik yang menekankan pada apa yang seharusnya dinilai, baik proses maupun hasil dengan berbagai instrument penilaian yang disesuaikan dengan tuntutan kompetensi ajaran islam dan bisa diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Penilaian pendidikan agama islam disekolah dilaukan terhadap semua aspek. Aspek-aspek pokok penilaian Pendidikan Agama Islam meliputi pengetahuan Agama Islam, Keterampilan Agama Islam, penghayatan Agama Islam dan pembiasaan dan pengamalan Agama Islam.

Aspek penilaian yang telah disebutkan diatas termasuk dalam tiga domain. Yaitu domain sikap, domain pengetahuan dan domain keterampilan. Perlu diketahui bahwa semua unsur pokok pendidikan agama islam mengandung aspek pengetahuan, namun pada dasarnya aspek pengetahuan ini dominasinya ada pada unsur pokok yaitu

<sup>23</sup> Modul Pelatihan Pendekatan Saintifik dan Penilaian Kurikulum 2013, diterbitkan oleh Kualita Pendidikan Indonesia tahun 2013, 22.

<sup>24</sup> Modul Pelatihan Pendekatan Saintifik dan Penilaian Kurikulum 2013, diterbitkan oleh Kualita Pendidikan Indonesia tahun 2013, 26.



keimanan, syariah dan sejarah. Sedangkan aspek keterampilan dominasinya ada pada unsur pokok ibadah dan Al-Qur'an.

Ruang lingkup penilaian pembelajaran pendidikan agama islam dikelompokkan menjadi tiga, yaitu hasil belajar sikap (afektif), pengetahuan (kognitif), dan keterampilan (psikomotor). Hasil belajar afektif adalah hasil belajar yang berkaitan dengan minat, sikap dan nilai-nilai. Hasil belajar ini juga berjenjang mulai dari tingkatan *attending, responding, valuing, organization, dan characterization*. Hasil belajar kognitif adalah hasil belajar yang berkaitan dengan kemampuan ingatan atau hafalan, pemahaman, penerapan, analisis, sistesis dan penilaian. Hasil belajar psikomotor adalah hasil belajar yang berkaitan dengan keterampilan motoric dan keterampilan bertindak individu. Belajar keterampilan motori menuntut kemampuan untuk merangkaikan sejumlah gerak-gerak jasmani sampai menjadi satu keseluruhan.

Teknik penilaian hasil belajar secara umum dibedakan menjadi dua macam, yaitu teknik tes dan non tes. Teknik tes cocok digunakan untuk menilai hasil kognitif dan psikomotor. Teknis tes yang dapat digunakan untuk menilaia hasil belajar kognitif adalah tes verbal baik yang berbentuk objektif maupun uraian. Hasil belajar psikomotor dalam pembelajaran pendidikan agama islam dapat diukur dengan menggunakan tes penampilan atau kinerja, sedangkan instrument untuk meperoleh datanya menggunakan skala penilaian dan daftar cek. Hasil belajar afektif adalah hasil belajar yang berkaitan dengan minat, sikap dan nilai-nilai. Teknik penilaian yang cocok untuk mengukur hasil belajar efektif adalah dengan teknik non tes. Ada beberapa bentuk penilaian non tes yang dapat digunakan untuk menilai hasil belajar afektif, antara lain: skala minat, skala sikap, pengamatan, wawancara, kuesioner/angket, biografi dan anecdotal record.<sup>25</sup>

Dalam mmenerapkan *Authentic Assesment* pada pembelajaran pendidikan agama islam harus dilakukan dengan melalui langkah-langkah perencanaan, penyusunan alat penilaian, pengumpulan informasi tentang hasil belajar peserta didik, pengolahan dan penggunaan informasi tentang hasil belajar peserta didik.

### C. Kesimpulan

Berdasarkan analisa dan pembahasan yang yang telah diuraikan sebelumnya, maka dapat disimpulkan bahwa *Authentic Assesment* (penilaian autentik) pada mata pelajaran pendidikan agama islam di SMP Ma'arif 1 Karangbinangun Lamongan belum bisa dilaksanakan secara sempurna. Dalam proses penerapan penilaian autentik ini, guru masih mengalami kesulitan, karena dalam satu pelajaran guru PAI harus membuat penilaian mulai dari KI 1 dan KI 2. Yang mana dalam KI 1 dan KI 2 terdiri dari penilaian diri, penililaian sejawat dan observasi guru. Penilaian KI 3 meliputi penilaian proses, nilai tes ulangan harian, penilaian tengah semester sampai penialaian akhir semester. Dalam penilaian KI 4 guru harus melakukan penilaian yang meliputi penilaian proyek dan portofolio. Dalam mengimplementasi *Authentic Assesment* guru dituntut untuk membuat banyak sekali instrument penilaian, dan itu menjadi kendala tersendiri bagi guru-guru PAI di SMP Ma'arif 1 Karangbinangun Lamongan. Hal itu bisa terjadi karena kurangnya kesiapan guru, administrasi, bahan ajar, serta proses penilaiannya itu sendiri.

<sup>25</sup> Sukiman, *Modul Penilaian Pembelajaran (PLPG FITK)*, 2003, 3

### Daftar Rujukan

- Ahmad Munjin Nasih, 2013, *Metode dan Teknik Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, (Bandung: PT. Refika Aditama)
- Hamalik, Oemar, 2011, *Kurikulum dan Pembelajaran*, (Jakarta: Bumi Aksara)
- Hamzah B. Uno, Satria Koni, 2012, *Assesment Pembelajaran*, (Jakarta: Bumi Aksara).
- Hosnan, 2014, *Pendekatan Sainstific dan Kontekstual dalam Pembelajaran Abad 21: kunci Sukses Kurikulum 2013*. (Jakarta: PT. Ghalia Indonesia).
- Kunandar, 2014, *Penialaian Autentik (Penilaian Hasil Belajar Peserta Didik berdasarkan Kurikulum 2013)*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada)
- Kurniasih, 2014, *Implementasi Kurikulum 2013: Konsep dan Penerapan*, (Surabaya: Kata Pena).
- Modul Pelatihan Pendekatan Sainstifik dan Penilaian Kurikulum 2013, diterbitkan oleh Kualita Pendidikan Indonesia tahun 2013.
- Muslich, Masnur, 2011, *Authentic Assesment; Penilaian Berbasis Kelas dan Kompetensi* (Bandung: PT Refika Aditama).
- Muzamiroh, M. Latifatul, 2013 *Kupas Tuntas Kurikulum 2013: Kelebihan dan Kekurangan Kurikulum 2013*, (Surabaya: Kata Pena).
- Sukiman, *Modul Penilaian Pembelajaran (PLPGFITK)*, 2003.
- undang-undang no. 2 Tahun 2003 (google) diakses pada tanggal 22 Januari 2019.
- Wazdy, Salim, 2014, *Memahami Kurikulum 2013 (Panduan Praktis Untuk Guru Pendidikan Agama Islam)*, (Yogyakarta: TERAS).